

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RSUD. DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2014

Sunarsih*)

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke vagina. Kanker ini umumnya tidak tampak, tetapi dapat dirasakan oleh penderita dan menyebabkan kematian. Yayasan Kanker Indonesia mencatat terdapat 15.000 kasus baru dan kematian 8.000 jiwa per tahun dengan perkiraan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks. Penderita kanker serviks di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2011 sebanyak 91 (0,07%) orang, tahun 2012 sebanyak 153 (3,07%) orang, sebanyak 182 (3,71%) orang, tahun 2014 sebanyak 489 (13,8%) orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2014.

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014 sebanyak 652 orang. Dilakukan teknik simple random sampling didapat sampel sebanyak 248. Analisa bivariate menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian kanker serviks dengan nilai p-value > 0,005. Terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker serviks dengan nilai p-value < 0,005, paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai p-value < 0,005. Disarankan bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks melalui penyuluhan sehingga dapat dilakukan penanganan risiko sedini mungkin.

Kata kunci : Umur, Riwayat Keluarga, Paritas, Kanker Serviks

PENDAHULUAN

WHO menyatakan bahwa di negara berkembang setiap dua menit wanita meninggal dunia karena kanker serviks. Di Indonesia, kasus baru kanker serviks ditemukan sebanyak 40-45 kasus per hari. Hal ini berarti bahwa dalam waktu 24 jam terjadi kematian sebanyak 24 perempuan dikarenakan kanker serviks (Nurwijaya, 2010). Yayasan Kanker Indonesia (YKI) memaparkan angka kematian kanker serviks terbanyak diantara jenis kanker lain yang dialami oleh kaum wanita. YKI mencatat setidaknya terdapat 15.000 kasus baru dan kematian 8.000 jiwa per tahun dengan perkiraan 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks.

Semua wanita berisiko untuk terserang kanker serviks, namun beberapa faktor risiko yang dapat

meningkatkan peluang terjadinya kanker serviks antara lain usia, jumlah pasangan seksual, frekuensi kehamilan, wanita yang merokok atau perokok pasif, penggunaan pil kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. (Supriyanto, 2014).

Pada tahun 2009, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Data RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2011 sebanyak 91 (0,07%) orang penderita kanker serviks, tahun 2012 sebanyak 153 (3,07%) orang, tahun 2013 sebanyak 182 (3,71%) orang, tahun 2014 sebanyak 489 (13,8%) (Rekam Medik RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek, 2015).

1) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode survei analitik dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*, yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk variabel independent dan dependent dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus. (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2015 tempat penelitian adalah RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh WUS di RSUD.Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014 sebanyak 652 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 248 orang WUS. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kanker serviks sedangkan variabel bebas (*independent*) adalah umur, riwayat keluarga, paritas. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariate menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1
Gambaran Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian
Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
- Beresiko (<20 , >30 tahun)	182	73,4
- Tidak beresiko (20-30 tahun)	66	26,6
Riwayat Keluarga		
- Memiliki riwayat	125	50,4
- Tidak memiliki riwayat	123	49,6
Paritas		
- Beresiko (Grandemultipara)	35	14,1
- Tidak beresiko (primipara. Multipara)	213	85,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia tertinggi dalam kategori beresiko sebanyak 182 (73,4%), berdasarkan riwayat keluarga tertinggi dalam kategori memiliki riwayat sebanyak 125 (50,4%), berdasarkan paritas tertinggi dalam kategori tidak beresiko sebanyak 213 (85,9%).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 182 usia beresiko (<20,>30 tahun) yang mengalami kanker serviks sebanyak 101 (55,5%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 81 (44,5%). Dari 66 usia tidak beresiko (20-30 tahun) yang mengalami kanker serviks sebanyak 30 (45,5%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 36

(54,5%). Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P Value uji statistik menunjukkan nilai P Value > α (0,209 > 0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks.

Berdasarkan faktor riwayat keluarga menunjukan bahwa dari 125 yang memiliki riwayat kanker, yang mengalami kanker sebanyak 57 (45,6%) sedangkan yang tidak mengalami kanker sebanyak 68 (54,5%). Dari 123 yang tidak memiliki riwayat keluarga, yang mengalami kanker sebanyak 74 (60,2%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 49 (39,9%). Hasil analisa menggunakan chi-square didapatkan nilai P Value < α (0,003 < 0,05). yang berarti bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga

terhadap kejadian kanker serviks. Nilai OR 0,55 atau kurang dari 1 memiliki pengertian bahwa antara WUS yang memiliki riwayat kanker dengan yang

tidak memiliki kanker memiliki resiko yang hampir sama mengalami kanker serviks, tergantung pada faktor pendukung lainnya.

Tabel 2
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks
Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Variabel	Kanker Serviks				Jumlah		P Value	OR (95% CI)
	Mengalami Kanker Serviks		Tidak Mengalami Kanker Serviks					
	N	%	n	%	N	%		
Usia								
- Beresiko (<20 , >30 tahun)	101	55,5	81	44,5	182	100		
- Tidak beresiko (20-30 tahun)	30	45,5	36	54,5	66	100	0,209	-
Riwayat Keluarga								
- Memiliki riwayat	57	45,6	68	54,5	125	100	0,003	0,555
- Tidak memiliki riwayat	74	60,2	49	39,3	123	100		(0,335-0,919)
Paritas								
- Beresiko (Grandemultipara)	25	71,4	10	26,6	35	100	0,028	2,524
- Tidak beresiko (primipara. Multipara)	106	49,8	107	50,2	213	100		(1,156-5,511)

Berdasarkan paritas menunjukkan bahwa dari 35 paritas beresiko, yang mengalami kanker serviks sebanyak 25 (71,4%), sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 10 (26,6%). Dari 213 paritas tidak beresiko yang mengalami kanker serviks sebanyak 106 (49,8%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 107 (213%). Hasil analisa menggunakan chi-square didapatkan nilai P Value < α (0,002 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian kanker serviks. Nilai OR 2,524 memiliki pengertian bahwa bahwa kejadian kanker serviks terjadi 2,524 kali lebih besar pada WUS dengan paritas beresiko.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 182 usia beresiko (<20,>30

tahun) yang mengalami kanker serviks sebanyak 101 (55,5%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 81 (44,5%). Dari 66 usia usia tidak beresiko (20-30 tahun) yang mengalami kanker serviks sebanyak 30 (45,5%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 36 (54,5%). Dari hasil analisa menggunakan chi-square, didapatkan P Value uji statistik menunjukkan nilai P Value > α (0,209 > 0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks.

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang kerap kali menyerang bagian organ reproduksi wanita . tepat nya didaerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim,yaitu bagian yang sempit dibagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim.kanker ini terjadi pada wanita berusia diatas 30 tahun,akan tetapi data statistik menunjukan bahwa kanker serviks bisa terjadi pada wanita usia 20-30 tahun (Subagja, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Melva tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim berobat di RSUP Hi. Adam Malik Medan tahun 2008, penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* terhadap penderita kanker leher rahim sebanyak 60 kasus dan 60 tidak menderita kanker leher rahim, dari 6 variabel yang diteliti merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian kanker leher rahim, setelah dianalisis ada 4 variabel yang berhubungan secara signifikan yaitu usia melakukan hubungan seks < 20 tahun, paritas, ganti pasangan, infeksi pada alat kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa umur tidak berhubungan dengan kanker serviks, hal ini dikarenakan umur ibu yang beresiko mayoritas tidak memiliki anak lebih dari 4 yang pada dasarnya dapat menyebabkan kanker serviks dengan persalinan yang sering dapat menyebabkan traumatik pada rahim, faktor lainnya seperti pendidikan, dimana hasil penelitian didapatkan umur beresiko memiliki pendidikan menengah keatas yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu untuk mencegah kanker serviks dengan pemeriksaan rutin seperti pap smear.

2. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Servik

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 125 yang memiliki riwayat kanker, yang mengalami kanker sebanyak 57 (45,6%) sedangkan yang tidak mengalami kanker sebanyak 68 (54,5%). Dari 123 yang tidak memiliki riwayat keluarga, yang mengalami kanker sebanyak 74 (60,2%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 49 (39,9%). Hasil analisa menggunakan chi-square didapatkan nilai P Value < α (0,003 < 0,05). yang berarti bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga terhadap kejadian kanker serviks. Nilai OR 0,55 atau kurang dari 1 memiliki pengertian bahwa antara WUS yang memiliki riwayat kanker dengan yang tidak memiliki kanker memiliki resiko yang hampir sama mengalami kanker serviks,

tergantung pada faktor pendukung lainnya.

Resiko terkena penyakit kanker serviks akan menjadi lebih tinggi apabila ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit tersebut. Resiko terkena penyakit kanker serviks akan menjadi lebih tinggi apabila ada keluarga yang memiliki riwayat penyakit tersebut (Zuhri, 2014).

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Farah tahun 2009 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks, didapatkan hasil penelitian terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *p value* 0,003.

Riwayat keluarga dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks, hal ini dikarenakan riwayat keluarga mewariskan gen kromosom secara biologis, dimana orang tua yang memiliki kanker serviks akan berpeluang lebih besar untuk mengalami kanker serviks.

3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 paritas beresiko, yang mengalami kanker serviks sebanyak 25 (71,4%), sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 10 (26,6%). Dari 213 paritas tidak beresiko yang mengalami kanker serviks sebanyak 106 (49,8%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 107 (213%). Hasil analisa menggunakan chi-square didapatkan nilai P Value < α (0,002 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian kanker serviks. Nilai OR 2,524 memiliki pengertian bahwa bahwa kejadian kanker serviks terjadi 2,524 kali lebih besar pada WUS dengan paritas beresiko.

Memiliki banyak anak juga bisa memicu terjadinya kanker. Saat dilahirkan, janin akan melewati servik dan menimbulkan trauma pada servik, jika hal ini terjadi terus-menerus maka servik akan terinfeksi, dan bisa menimbulkan kanker servik (Arum, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Melva tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim berobat di RSUP Hi. Adam Malik Medan tahun 2008, penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* terhadap penderita kanker leher rahim sebanyak 60 kasus dan 60 tidak menderita kanker leher rahim, dari 6 variabel yang diteliti merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian kanker leher rahim, setelah dianalisis ada 4 variabel yang berhubungan secara signifikan yaitu usia melakukan hubungan seks < 20 tahun, paritas, ganti pasangan, infeksi pada alat kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa paritas dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks, hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas >4 akan lebih besar mengakibatkan trauma pada rahim, apabila hal tersebut terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kanker serviks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tujuan seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan, maka didapatkan :

1. Diketahui distribusi frekuensi umur ibu tertinggi pada kategori yang beresiko yaitu sebanyak 182 orang (73,4%), berdasarkan riwayat keluarga tertinggi pada riwayat keluarga dengan kanker serviks sebanyak 125 orang (50,4%) berdasarkan paritas tertinggi pada paritas tidak beresiko sebanyak 213 orang (85,9%)
2. Tidak terdapat hubungan umur ibudengan kejadian kanker serviks dengan nilai *p-value* 0,209
3. Terdapat hubungan bermakna riwayat keluarga dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *p-value* 0,003 dan OR 0,555

4. Terdapat hubungan bermakna paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai *p-value* 0,028 dan OR 2,524

SARAN

Bagi Tenaga Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.dan memberikan seminar kepada seluruh penderita kanker,baik yang kanker serviks maupun bukan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta : Notebook
- Melva. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Leher Rahim Berobat di RSUP Hi. Adam Malik Medan tahun 2008*
- Notoatmojo, S. 2012 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurwijaya. 2010. *Pendahuluan Karya Tulis Ilmiah Tentang Kanker Serviks*. diakses pada bulan Juli 2015 melalui : http://library.upnvj.ac.id/pdf/4s1k_edokteran/207311059/bab%201.pdf
- Rekam Medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung* tahun 2015
- Subagja. 2014. *Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Jakarta : lashbook
- Supriyanto. 2014. *Kanker Deteksi Dini Pengobatan & Penyembuhan*. Jakarta : Dua Satria Offset
- Zuhri. 2014. *Kanker Serviks*. Diakses pada bulan Juli 2015 melalui : <http://prithamori.blogspot.co.id/2014/11/tri-wahyuni-zuhri-kekuatan-dahsyat-di.html>